

---

---

## Pemberdayaan Karang Taruna Dalam Meningkatkan Potensi Desa Wisata Melalui Sadar Wisata Di Desa Bancangan Sambit

*Empowerment of Karang Taruna in Increasing the Potential of Tourism Villages through  
Tourism Awareness in Bancangan Sambit Village*

Siti Nur Kurnia Suci<sup>1</sup>, Tamrin Fathoni<sup>2</sup>

<sup>12</sup> Institut Agama Islam Sunan Giri Ponorogo

\* Correspondence e-mail; [sitisuci476@gmail.com](mailto:sitisuci476@gmail.com)

---

### Article history

Submitted: 2023/05/25; Revised: 2023/09/27; Accepted: 2023/09/29

---

### Abstract

*Karang Taruna is a forum for the development of the younger generation, which grows on the basis of awareness and a sense of social responsibility for the community, especially the younger generation in the Baancang village area or equivalent social community. which is primarily engaged in social welfare. The existence of youth who are members of youth organizations in the village becomes a core forum as a unifying paradigm and generates interest in talent in order to empower youth, this cannot be separated from the encouragement of the local government and the community so that youth youth organizations become productive forums for village progress and sustainability of the village of Baancang. . Judging from the natural conditions, the village of Baancang has a variety of natural resources that should be maintained and developed and can even be used as a land of income that has economic value for individuals and local community groups, a beautiful environment, and the achievement of promising developments. This is the basis for the problem to be solved in an effort to achieve the expected goals. One of the villages that is rich in natural potential but has not been optimized. Based on the partner's problems, the problems can be solved by several approaches, namely observation and socialization of the program and objectives: lectures, discussions, evaluations. The workshop activities have a very good impact and provide awareness of the importance of increasing tourism villages in Baancang village. In this way, there will be workshops on tourism awareness for youth groups, rangers, village officials as well as enthusiastic communities in increasing the potential of tourism villages in Baancang Village.*

---

### Keywords

*Improvement, Natural Potential, Youth Group*



© 2023 by the authors. Submitted for possible open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY SA) license, <https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>.

---

## **PENDAHULUAN**

Karang Taruna merupakan suatu wadah pengembangan generasi muda yang tumbuh atas dasar kesadaran dan rasa tanggung jawab sosial khususnya generasi muda di wilayah pedesaan atau komunitas sosial sederajat yang umumnya bergerak dibidang kesejahteraan sosial. Keberadaan karang taruna di desa menjadi suatu wadah inti untuk menyamakan tujuan dan membangkitkan minat dan bakat agar memberdayakan para pemuda terlaksana dengan baik. Hal ini, tidak terlepas dari dukungan pemerintah dan masyarakat setempat agar para pemuda karang taruna menjadi wadah yang produktif demi kemajuan dan kelestarian desa (Suharta, 2021).

Pemberdayaan karang taruna di desa bertujuan agar para pemuda sebagai generasi penerus bangsa memiliki daya guna dan hasil bagi diri sendiri maupun orang disekitarnya. Salah satu jenis kegiatan pemberdayaan karang taruna adalah program desa wisata yang ada di desa tersebut. Para pemuda karang taruna bisa mendirikan kelompok sadar wisata untuk membangun dan mengelola wisata yang ada di desa, seperti membentuk kelompok sadar wisata dalam membangun kesadaran literasi masyarakat, dan membentuk gerakan masyarakat yang berupa tulisan-tulisan penyemangat akan keindahan, ramah dan etika . Dengan adanya kelompok tersebut diharapkan dapat membantu meningkatkan ekonomi masyarakat,menjadikan sebagai wisata alam yang unik dan mempesona serta di jadikan wadah educative bagi anak-anak sekolah jika wisata desa tersebut sudah terkelola dengan baik (Suharta, 2021).

Pemberdayaan karang taruna sadar wisata di desa bancangan, bertujuan untuk menumbuhkan kesadaran masyarakat umum, untuk menyamakan paradigma, membangkitkan minat bakat agar memberdayakan para pemuda untuk menjadi satu wadah inti untuk sekelompokan karang taruna khususnya dalam upaya pengembangan destinasi wisata yang ada di wilayahnya. Dengan pengembangan pola yang baik, karang taruna bisa memunculkan potensi wisata yang ada di desanya sehingga memberikan dampak positif dari segi perekonomian masyarakat.

Desa Bancangan sebagai salah satu desa yang berada di wilayah kecamatan Sambit kabupaten Ponorogo. Di desa ini terdapat 4 dusun yakni dusun Tengger, Tanjung, Ngelo, dan Dong Watu. Desa Bancangan merupakan desa yang memiliki destinasi wisata, baik wisata Religi, wisata budaya, dan wisata alam yang mendukung. Sebagai salah satu desa wisata, desa Bancangan selalu berupaya melibatkan masyarakat baik dari segi perencanaan, pelaksanaan dan penegelolaan. Hal ini sebagai bentuk dari pemberdayaan masyarakat melalui konsep desa wisata. Dalam merealisasikan hal tersebut melibatkan beberapa pihak terkait, seperti perangkat

desa, warga setempat, juru kunci dan karang taruna.

Karang taruna sebagai organisasi kepemudaan memiliki peran dalam membentuk remaja yang kreatif dan cerdas. Pemberdayaan karang taruna diharapkan mampu membangkitkan semangat anak muda untuk mengembangkan potensi wisata yang ada di desanya melalui kelompok sadar wisata. Atas dasar inilah, penulis ingin mengkaji lebih dalam mengenai pemberdayaan karang taruna dalam meningkatkan potensi desa melalui sadar wisata di desa Bancangan. Dengan program pemberdayaan karang taruna melalui sadar wisata ini, diharapkan mampu mengangkat perekonomian dan melestarikan wisata alam yang ada di desa Bancangan. Pemberdayaan Karang Taruna dalam meningkatkan desa wisata Pentingnya Karang Taruna adalah Organisasi Sosial wadah pengembangan generasi muda yang tumbuh dan berkembang atas dasar kesadaran dan tanggung jawab sosial untuk masyarakat terutama generasi muda diwilayah desa/kelurahan atau komunitas adat sederajat dan terutama bergerak dibidang usaha kesejahteraan sosial.(Arida Sukma, 2018) Karang Taruna mempunyai tugas pokok secara bersama-sama dengan pemerintah dan komponen masyarakat lainnya untuk menanggulangi berbagai masalah kesejahteraan sosial terutama yang dihadapi generasi muda, baik bersifat preventif, rehabilitatif, maupun pengembangan potensi generasi muda di lingkungannya. (Susyanti, 2013)

Sebagaimana telah disebutkan bahwa pemberdayaan Karang Taruna pada penelitian ini diamati dengan menggunakan konsep pemberdayaan organisasi Rairan (dalam Adi Isbandi 2008), yaitu : Upaya/Peran Fasilitatif, dan Upaya/Peran Edukasional. Upaya/Peran Fasilitatif, hasil penelitian sebagaimana telah dikemukakan dalam deskripsi dan rangkuman hasil penelitian menunjukkan bahwa Pemberdayaan Karang Taruna Desa Bancangan melalui Peran/Upaya Fasilitatif dilakukan oleh pihak-pihak yang terkait dan juga oleh Pemerintah Desa Bancangan melalui :

1. Upaya pembangkitan semangat dengan memberikan dorongan-dorongan kepada pengurus karang taruna untuk melaksanakan program dan kegiatan yang sudah ditetapkan dengan sebaik-baiknya;
2. Memberikan dukungan dan bantuan kepada karang taruna dalam melaksanakan program dan kegiatannya melalui pengadaan workshop akan adanya sadar wisata.
3. Pemberian fasilitas oleh pemerintah desa kepada karang taruna untuk melaksanakan atau mewujudkan program-programnya baik dibidang usaha ekonomi produktif maupun usaha kesejahteraan sosial antara lain fasilitas gedung (dipinjamkan) untuk kantor sekretariat

karang taruna, dan penyediaan lahan (dipinjamkan) untuk melaksanakan usaha ekonomi produktif di bidang pertanian/perladangan, dan fasilitas-fasilitas tertentu untuk mendukung pelaksanaan program dan kegiatan karang taruna;

4. Pemanfaatan sumber daya dan keterampilan, yaitu mengidentifikasi dan memanfaatkan berbagai keterampilan dan sumber daya yang ada dalam organisasi karang taruna untuk mendukung pelaksanaan program-program pemerintah dan program-program pemerintah desa dan pembangunan di Desa Bancangan, seperti dimanfaatkan untuk membantu menyampaikan informasi/ penerangan kepada masyarakat tentang program-program pemerintah, dilibatkan dalam kepanitiaan pelaksanaan program dan kegiatan pemerintah desa dan pembangunan desa, dimanfaatkan sebagai penggerak partisipasi masyarakat dalam pembangunan desa, dan dalam kegiatan lain yang dilaksanakan oleh Pemerintah Desa Bancangan. Selanjutnya pemberdayaan Karang Taruna dilihat dari dimensi Peran/Upaya Edukasional, hasil penelitian menunjukkan bahwa pemberdayaan Karang Taruna Desa Bancangan dilihat dari peran/upaya edukasional yang dilakukan oleh pihak-pihak terkait terutama oleh pihak pemerintah daerah kabupaten (dinas sosial) dan pemerintah desa, melalui : upaya membangkitkan kesadaran pengurus dan anggota karang taruna melihat permasalahan yang ada di masyarakat melalui pemberian bimbingan, penyuluhan dan pembinaan, baik yang dilakukan oleh pemerintah desa. Bimbingan, penyuluhan dan dilaksanakan melalui kegiatan yang dilakukan oleh para peserta KPM kepada seluruh karang taruna desa yang ada di Ponorogo atau pada kegiatan yang dilaksanakan oleh karang taruna desa. Bimbingan dan pembinaan juga.(Sastrayuda, 2020)

### **Metode Penelitian**

Metode penelitian *Asset Based Communities Development* (ABCD) , Merupakan model pendekatan dalam pengembangan masyarakat. Pendekatan ini menekankan pada inventarisasi asset yang terdapat di dalam masyarakat yang dipandang mendukung pada kegiatan pemberdayaan masyarakat. Pendekatan ABCD menggunakan 5 tahap kegiatan serial yaitu :Discovery, Dream, Desain, Partnership,dan Destiny. Di Desa Bancangan ada banyak asset seperti aset wisata, aset pertanian, aset perkebunan, aset budaya, aset ekonomi dsb.

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Hasil dari Kuliah Pengabdian development Masyarakat berlangsung pada bulan Juli sampai dengan Agustus 2022 dengan kegiatan antara lain: 1) Persiapan ,2) Workshop.

### **Persiapan pelaksanaan kegiatan**

Tahap persiapan yang dilakukan oleh Tim Pengabdian masyarakat dari bulan Juli 2022. Sebelum kegiatan workshop dilaksanakan tim pengabdian masyarakat melakukan rapat persiapan dan dilanjutkan dengan kunjungan ke lokasi mitra pengabdian. Kunjungan ini dilakukan dengan melakukan wawancara dan observasi. Wawancara dan observasi yang dilakukan dengan informan, untuk memperoleh informasi dan gambaran mengenai pemberdayaan serta kegiatan karang taruna dalam meningkatkan potensi alam di desa bancangan. Selain itu tim pengabdian masyarakat menemui ketua pengurus karang taruna, Pak Lukman untuk mengatur jadwal, waktu dan tempat kegiatan dilaksanakan, serta hal-hal penting lainnya baik yang bersifat administrative maupun yang bersifat teknis.

Dari komunikasi yang telah didapatkan, diperoleh informasi mengenai data karang taruna, sarana dan prasarana, serta kebutuhan lainnya yang diperlukan agar kegiatan workshop ini berjalan dengan lancar. Tim pengabdian masyarakat menyiapkan undangan untuk karang taruna yang akan mengikuti workshop dan menyiapkan perlengkapan workshop seperti:

1. Spanduk Kegiatan
2. Snack
3. LCD Proyektor
4. Seprangkat ATK
5. Kamera dan Dkomentasi
6. Jadwal/Materi Pelatihan

### **Pelaksanaan kegiatan pengabdian pada masyarakat di Desa Bancangan**

Kegiatan Workshop Pemberdayaan Karang Taruna dalam meningkatkan potensi Alam Desa Bancangan Kabupaten Ponorogo pada tanggal 25 Juli 2022, dimulai pukul 19.00. Agar tidak mengganggu aktivitas para karang taruna di desa Bancangan. Pada sesi pertama dilakukan langsung dengan memberikan materi tentang pengembangan potensi alam di Desa Bancangan dan sesi kedua memberikan edukasi mengenai bagaimana mengembangkan potensi alam yang sudah ada dan tersedia di Desa Bancangan agar bisa dimanfaatkan sebagai desa wisata.

Pelatihan ini di hadiri oleh pengurus karang taruna, perangkat desa, Jagawana, Ketua Panitia, DPL, tim pengabdian masyarakat, dan warga masyarakat bancangan lainnya. Jumlah peserta yang hadir sebanyak 20 orang. Workshop ini diawali dengan materi mengenai pemberdayaan karang taruna dalam pengembangan potensi alam di Desa Bancangan. Di desa

tersebut memiliki potensi alam yang sangat banyak dan berwawasan budaya lokal Indonesia. Melihat sebuah potensi sebuah desa kita harus dapat melihat dari berbagai sisi. Pada kenyataannya setiap desa pastilah mempunyai potensi, baik yang kecil maupun yang besar. Jikalau pada suatu desa mempunyai kekayaan alam yang asri dan indah dikagumi setiap orang yang melintas, maka itulah potensi desa yang memang harus dikembangkan. Hal ini sesuai dengan pendapat Pemateri.

Bentuk kegiatan pengembangan potensi alam ini dapat dilakukan secara sistematis, terencana, dan diarahkan untuk memperbesar akses masyarakat guna mencapai kualitas yang baik sehingga pengembangan desa wisata dapat terwujud. Pada sisi lain dilematika potensi desa adalah terkadang kawasan wisata di suatu desa menerapkan tarif yang sangat tinggi untuk tiket masuk, alhasil potensi tersebut bukan mendatangkan uang namun justru mendatangkan persepsi negatif bagi para calon wisatawan. Perencanaan itu sendiri merupakan suatu penentuan urutan tindakan, perkiraan biaya serta penggunaan waktu untuk melakukan kegiatan yang didasarkan atas data dengan memperhatikan prioritas yang wajar dengan efisien untuk tercapainya suatu tujuan.

Berdasarkan penjelasan di atas maka peran pemuda dalam pengembangan desa wisata sangat penting. Dalam kegiatan ini kami melibatkan semua anggota karang taruna, mulai dari tahap perencanaan sampai dengan tahap pendampingan wisata. Jumlah peserta yang hadir pada kedua sesi sebanyak 20 orang yang dijadikan sebagai masyarakat sasaran pengabdian. Sumber daya manusia yang dimiliki di desa Bancangan pada kegiatan workshop tersebut dari kalangan anak remaja. Melalui model workshop dan pendampingan wisata yang dilakukan diharapkan kedepan dapat menjadi gelombang pengembangan potensi alam di desa wisata dan mampu bersaing dengan desa-desa lainnya yang memiliki potensi alam yang dapat di jadikan desa wisata.

Tanggal 25 Juli 2022, dilaksanakan workshop terkait pemberdayaan karang taruna dalam pengembangan potensi alam di desa wisata Bancangan. Acara pembukaan workshop tersebut dihadiri oleh Ketua Pembina Karang Taruna desa Bancangan dan para peserta anggota karang taruna. Masyarakat sasar atau peserta workshop pemberdayaan karang taruna dalam pengembangan potensi alam desa Bancangan adalah 20 orang. Workshop ini di adakan untuk menjawab permasalahan, karena para anggota karang taruna belum mampu untuk membuat pengembangan desa wisata yang baik yang mampu diperkenalkan secara optimal. Peserta yang

mengikuti workshop tersebut dituntut untuk berfikir kreatif dalam pengembangan potensi alam yang ada di desa Bancangan. Saat ini paket wisata yang sudah dibuat bersifat monoton karena hanya menawarkan wisata yang ada di desa masing-masing. Padahal berdasarkan dari Ilmu Product Pemasaran bisa dibuat paket wisata dengan diservikasi produk dengan menggabungkan potensi alam yang bisa ditawarkan agar tidak monoton. Misalnya, jika daerah wisata bisa dibuat dengan menawarkan wisata meditasi disamping wisata trekking yang sudah ditawarkan. Para anggota karang taruna bisa menggabungkan wisu trekking dengan wisata meditasi.

Jika ada masyarakat di sekitar daerah wisata yang memiliki rumah tua atau memiliki nilai sejarah tersendiri, wisatawan yang datang bisa menginap di rumah tersebut agar bisa merasakan suasana sama halnya berada dan hidup seperti warga lokal disana dan selain itu juga wisatawan yang datang juga bisa menghabiskan waktu di daerah tempat wisata menjadi lebih lama dengan membuat paket wisata. Hal ini berarti anggota karang taruna akan mendapatkan pengetahuan dan keterampilan pembuatan produk wisata alternative dan kemudian mampu menuangkannya dalam satu paket peta wisata nantinya.

Ketercapaian target dari jumlah peserta yang direncanakan tidak terlepas dari komunikasi yang dibangun sejak awal oleh tim pengabdian masyarakat dengan Ketua Pembina Karang Taruna dalam menentukan waktu dan format pelaksanaan kegiatan sehingga kegiatan workshop dapat berjalan dengan efektif dan efisien.



Gambar 1 Kegiatan Workshop Sadar Wisata

Kegiatan workshop Pemberdayaan Karang Taruna dalam Pengembangan Potensi Alam Desa Wisata di Bancangan memberikan dampak yang baik terhadap peserta karang taruna. Hal tersebut dibuktikan dengan keikutsertaan dari anggota karang taruna mengikuti workshop. Selain itu, adanya pendampingan wisata yang dilakukan untuk melihat tempat-tempat yang baik untuk melakukan pengembangan potensi alam desa wisata dengan mengkombinasikan

berbagai jenis produk wisata yang dimiliki desa Bancangan, seperti wisata Religi dan wisata alam. Permasalahan yang didapatkan di lapangan selama pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini, yakni perlu dilakukan pengabdian masyarakat terhadap pendampingan diversifikasi produk wisata alternative serta kurangnya bantuan dana dari pihak terkait di desa Bancangan. Namun, secara keseluruhan pelaksanaan kegiatan workshop Pemberdayaan Karang Taruna dalam Pengembangan.

Potensi Alam Desa Wisata Bancangan berjalan lancar. Mayoritas peserta karang taruna menganggap workshop ini merupakan salah satu dari program kerja yang harus dilakukan untuk mengembangkan potensi alam yang ada di desa Bancangan untuk menjadi desa wisata. Pelaksanaan kegiatan ini juga tidak terlepas dari hambatan-hambatan, yakni jarak kampus INSURI dari lokasi mitra pengabdian yang cukup jauh membuat tim pengabdian masyarakat harus memaksimalkan waktu dan anggaran yang tersedia. Akibatnya, jadwal kegiatan workshop terlaksana kurang maksimal, sesuai dengan jadwal yang telah dirancang. Hal ini membuat beberapa materi workshop disajikan secara maraton atau diubah dengan memberikan tanya jawab bagi peserta karang taruna.

## **Penutup**

Berdasarkan hasil pelaksanaan pengabdian pada masyarakat ini digunakannya 5 tahap kegiatan serial yaitu :Discovery, Dream, Desain, Partnership, dan Destiny. Di Desa Bancangan ada banyak asset seperti aset wisata, aset pertanian, aset perkebunan, aset budaya, aset ekonomi dsb. Dengan diadakannya workshop tersebut memberikan dampak yang baik terhadap peserta karang taruna. Hal tersebut dibuktikan dengan antusias dari anggota karang taruna mengikuti workshop dan banyaknya pertanyaan yang masuk untuk mengetahui lebih lanjut lagi tentang pengembangan potensi alam di desa wisata Bancangan.

Ketercapaian target dari jumlah peserta yang direncanakan tidak terlepas dari komunikasi yang dibangun sejak awal oleh tim pengabdian masyarakat dengan Pengurus Karang Taruna dalam menentukan waktu dan format pelaksanaan kegiatan sehingga kegiatan workshop dapat berjalan dengan efektif dan efisien. Hal ini sesuai dengan pendapat Pengurus Karang Taruna. Bentuk kegiatan pengembangan potensi alam ini dapat dilakukan secara sistematis, terencana, dan diarahkan untuk memperbesar akses masyarakat guna mencapai kualitas yang baik sehingga pengembangan desa wisata dapat terwujud. Keseluruhan pelaksanaan kegiatan workshop tersebut berjalan dengan lancar. Mayoritas peserta karang taruna menganggap workshop ini merupakan salah satu dari program kerja yang harus

dilakukan untuk mengembangkan potensi alam yang ada di Desa Bancangan untuk menjadi desa wisata.

### **Daftar Pustaka**

- Antara, Made. Arida Sukma. 2018. *Panduan Pengelolaan Desa Wisata Berbasis Potensi Lokal*. Bali: Konsorsium Riset Pariwisata (KRP) Universitas.
- Alfitri. 2017. *Community Development Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: Pusataka Pelajar.
- Arida, Sukma. 2015. *Panduan Pengelolaan Desa Wisata Berbasis Potensi Lokal*. Bali.
- Susyanti, Dewi Winarni. 2013. *Potensi Desa melalui Pariwisata Pedesaan*. Surabaya: Jurnal Ekonomi dan Bisnis, Vol 12, NO.1 33 – 36.
- Sastrayuda, Gumelar S. 2020. *Konsep Pengembangan Kawasan Desa*. Yogyakarta.
- Sugianto. 2019. *Eksotika Pariwisata Ponorogo*. Yogyakarta: Samudra Biru Susilo, Sri. 2008. *Penilaian Ekonomi Desa Wisata Kasus : Desa Kepuharjo, Sleman, Yogyakarta*, dalam Jurnal OPTIMAL Volume 6, Nomo
- Suharta, Erma, Yudan. *Metode Penelitian Kombinasi*. Jurnal Pendidikan Nonformal Volume 16, No.1, Maret 2021